

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital telah berkembang menjadi fenomena global yang membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor industri, termasuk sektor keuangan yang terus mengalami dinamika pesat. Digitalisasi tidak lagi sekadar memengaruhi aspek operasional, melainkan juga mendorong terjadinya perubahan mendasar pada model bisnis secara menyeluruh. Lembaga keuangan kini dituntut untuk mengintegrasikan teknologi berbasis data ke dalam setiap lini proses bisnisnya guna meningkatkan efektivitas dan responsivitas terhadap kebutuhan pasar. Perubahan ini juga memunculkan tuntutan baru terhadap kualitas layanan, yang kini harus mengedepankan kecepatan, ketepatan, serta kemampuan personalisasi yang tinggi. Implikasi lebih lanjut dari kondisi tersebut adalah meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang lebih kompleks dan multidimensional. Dalam konteks ini, industri keuangan perlu beradaptasi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi berbasis data dan kecerdasan buatan guna memperkuat efisiensi operasional sekaligus meningkatkan daya saing di tengah persaingan global.¹ Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan semakin mengalami akselerasi dengan hadirnya *Artificial Intelligence* (AI)

¹ Sari Asrini, Dwita Sakuntala, and Lia Nazliana Nasuiton, "Transforming Financial Inclusion through Big Data – Driven and AI – Powered Fintech in Indonesia," n.d., 219–30.

sebagai salah satu inovasi kunci. Teknologi ini memungkinkan proses analisis data dalam jumlah besar dilakukan secara otomatis dan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan. Selain itu, AI juga berperan penting dalam meningkatkan tingkat akurasi, khususnya dalam mendeteksi dan memitigasi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi. Pemanfaatan AI turut mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang lebih berbasis data, objektif, dan minim bias manusia. Implementasi konkret dari teknologi ini dapat dilihat pada sistem *credit scoring* yang kini mampu memberikan penilaian yang lebih presisi terhadap kelayakan kredit nasabah. Di samping itu, AI juga digunakan dalam sistem *fraud detection* yang berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kecurangan secara lebih cepat dan akurat.²

Dalam ranah perbankan syariah, transformasi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari. Namun demikian, proses adaptasi terhadap teknologi ini harus tetap memperhatikan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama operasionalnya. Digitalisasi layanan di perbankan syariah menuntut adanya keseimbangan antara efisiensi teknologi dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, serta kehalalan dalam setiap transaksi.

² Zixin Feng, Xiao Liu, and Wenzhou Yuan, "Leveraging *Artificial Intelligence* in Financial Risk Management: Applications in Large Financial Institutions" 14, no. 2 (2025): 145–58, <https://doi.org/10.4236/jfrm.2025.142009>.

Implementasi kecerdasan buatan dalam konteks ini menjadi lebih kompleks karena harus mempertimbangkan aspek etika dan hukum syariah secara bersamaan. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis dalam bidang teknologi, tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah. Integrasi antara dua aspek tersebut menjadi tantangan tersendiri, sekaligus membuka peluang strategis bagi pengembangan perbankan syariah yang lebih inovatif dan kompetitif di era digital.³

Transformasi digital telah mengubah karakteristik dan tuntutan dunia kerja, termasuk pada sektor jasa keuangan dan perbankan yang semakin memanfaatkan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI). Perubahan tersebut menuntut tenaga kerja tidak hanya menguasai pengetahuan sesuai bidang keilmuan, tetapi juga memiliki kompetensi digital, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan menghadapi perkembangan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja perlu mempersiapkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Perkembangan teknologi digital dan perubahan tuntutan kompetensi tenaga kerja tersebut disajikan pada tabel berikut.

³ Nugraheni Fitroh, Rezqi Syakarna, and Ahamad Noor Islahudin, "Kepatuhan Syariah Dalam Transformasi Digital Pada Layanan Mobile Banking Syariah" 14 (2026), <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v14i1.12352>.

Tabel 1.1 Perkembangan Transformasi Digital dan Tuntutan Kompetensi Kerja

No.	Indikator	Data	Tahun	Relevansi dengan Penelitian
1	Penduduk Indonesia yang mengakses internet	72,78%	2024	Menunjukkan semakin luasnya penggunaan teknologi digital di Indonesia.
2	Penduduk Indonesia yang mengakses internet	69,21%	2023	Menunjukkan peningkatan akses internet sebesar 3,57 poin persentase dalam satu tahun.
3	Perusahaan yang memperkirakan AI dan teknologi pemrosesan informasi akan mentransformasi bisnis	86%	2025–2030	Menunjukkan bahwa AI menjadi salah satu pendorong utama transformasi dunia kerja.
4	Sektor jasa keuangan yang memperkirakan paparan transformasi AI	97%	2025–2030	Sangat relevan dengan mahasiswa Perbankan Syariah karena sektor keuangan termasuk sektor dengan eksposur AI tertinggi.
5	Keterampilan kerja yang diperkirakan berubah atau menjadi usang	39%	hingga 2030	Menunjukkan pentingnya kesiapan dan kemampuan beradaptasi mahasiswa terhadap perubahan kebutuhan kompetensi.
6	Perusahaan yang menganggap kesenjangan keterampilan sebagai hambatan utama transformasi	63%	2025–2030	Menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja.
7	Perusahaan yang berencana melakukan <i>upskilling</i> tenaga kerja	85%	2025–2030	Menunjukkan semakin pentingnya pengembangan kompetensi untuk menghadapi perubahan pekerjaan.
8	Perusahaan yang berencana merekrut	70%	2025–2030	Menunjukkan bahwa dunia kerja semakin menuntut

	tenaga kerja dengan keterampilan baru			kompetensi yang sesuai dengan perubahan teknologi.
--	---------------------------------------	--	--	--

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*; *World Economic Forum, Future of Jobs Report 2025*.

Data tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan terhadap lingkungan kerja dan kebutuhan kompetensi tenaga kerja. Di Indonesia, persentase penduduk yang mengakses internet meningkat dari 69,21% pada tahun 2023 menjadi 72,78% pada tahun 2024, yang menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut sejalan dengan perubahan dunia kerja, di mana *World Economic Forum* dalam *Future of Jobs Report 2025* mencatat bahwa 86% perusahaan memperkirakan *Artificial Intelligence* dan teknologi pemrosesan informasi akan mentransformasi bisnis hingga tahun 2030, bahkan mencapai 97% pada sektor jasa keuangan. Kondisi ini menjadi relevan bagi mahasiswa Perbankan Syariah yang dipersiapkan untuk memasuki sektor keuangan dan perbankan yang semakin terdigitalisasi.⁴

Perubahan teknologi juga berdampak pada kebutuhan kompetensi tenaga kerja. *World Economic Forum* memperkirakan sekitar 39% keterampilan yang dibutuhkan saat ini akan mengalami perubahan atau menjadi usang hingga tahun 2030, sementara 63% perusahaan mengidentifikasi

⁴ Badan Pusat Statistik, “Statistik Telekomunikasi Indonesia,” Jakarta: BPS, 2025, 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024>.

kesenjangan keterampilan sebagai salah satu hambatan utama dalam transformasi bisnis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup hanya dibangun melalui penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga membutuhkan kemampuan beradaptasi, penguasaan teknologi, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.⁵

Dalam konteks pendidikan tinggi, Literasi *Artificial Intelligence* menjadi kompetensi yang semakin penting karena mahasiswa mulai memanfaatkan AI untuk berbagai aktivitas akademik, seperti pencarian informasi, pembelajaran, brainstorming, dan penulisan. Namun, pemanfaatan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dihasilkan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan Dukungan Lingkungan Akademik yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa serta peran Literasi *Artificial Intelligence* dalam memperkuat hubungan tersebut pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.⁶

⁵ World Economic Forum, "The Future of Jobs Report 2025," 7 January 2025, 2025, <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025>.

⁶ Marta Folmeg, Imre Fekete, and Rita Koris, "Towards Identifying the Components of Students' AI Literacy: An Exploratory Study Based on Hungarian Higher Education Students' Perceptions Review of Literature" 21 (2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Michael Healy pada tahun 2023 dalam artikel berjudul *Careers and Employability Learning: Pedagogical Principles for Higher Education*, Dukungan Lingkungan Akademik berperan penting dalam meningkatkan *graduate employability* melalui integrasi pembelajaran, kurikulum, asesmen, layanan karier, serta berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang kondusif mampu membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, Dukungan Lingkungan Akademik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi, memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja, serta memperkuat Kesiapan Kerja mahasiswa di era transformasi digital.⁷

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, proses pembelajaran telah didukung oleh berbagai bentuk Dukungan Lingkungan Akademik, seperti bimbingan dosen, fasilitas pembelajaran digital, penggunaan *Learning Management System* (LMS), serta kegiatan akademik yang diarahkan pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan

⁷ Michael Healy and Michael Healy, "Studies in Higher Education Careers and Employability Learning: Pedagogical Principles for Higher Education Higher Education" 5079 (2023), <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2196997>.

mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun, pemanfaatan dukungan akademik tersebut masih belum optimal karena sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan dukungan lingkungan akademik belum secara otomatis menjamin kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Selain memperoleh dukungan dari lingkungan akademik, mahasiswa juga perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan masa depan karier, mengenali potensi yang dimiliki, menentukan pilihan karier, mencari informasi mengenai peluang pekerjaan, serta menghadapi berbagai hambatan dalam proses memasuki dunia kerja. Keyakinan individu terhadap kemampuan dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan karier tersebut dikenal sebagai *Career Self-Efficacy*. Dalam konteks mahasiswa Perbankan Syariah, *Career Self-efficacy* menjadi semakin penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik dan keilmuan perbankan, tetapi juga perlu memiliki keyakinan bahwa kompetensi yang dimiliki mampu diterapkan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan transformasi digital. Oleh karena itu, hubungan antara Dukungan Lingkungan Akademik dan Kesiapan Kerja mahasiswa perlu dikaji dengan

mempertimbangkan *Career Self-efficacy* sebagai faktor internal yang dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan dukungan akademik dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnama Sari dan Zulian Fikry dalam artikel berjudul Hubungan Antara *Career Self-efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir menunjukkan adanya hubungan antara *Career Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja mahasiswa. Penelitian tersebut melibatkan 385 mahasiswa tingkat akhir dengan menempatkan *Career Self-efficacy* sebagai variabel bebas dan Kesiapan Kerja sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas dan proses pengembangan karier cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memasuki dunia kerja. Keyakinan tersebut membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan arah karier, menghadapi berbagai permasalahan, serta menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan karier. Dengan demikian, *Career Self-efficacy* dapat dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja mahasiswa. Kepercayaan terhadap kemampuan diri menjadi semakin penting ketika mahasiswa menghadapi dunia kerja yang terus mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi dan transformasi digital. Oleh karena itu, semakin kuat *Career Self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa,

semakin besar pula potensi kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.⁸

Selain *Career Self-efficacy* ada juga *Literasi Artificial Intelligence*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deica Purnama dan Bella Paradita pada tahun 2026 dalam artikel berjudul “Pengaruh Tingkat Ketergantungan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi dengan *Self-efficacy* sebagai Variabel *Intervening*”, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi AI menjadi salah satu kompetensi yang semakin penting di era transformasi digital. Hal ini sejalan dengan konsep literasi *Artificial Intelligence*, yaitu kemampuan individu dalam memahami konsep dasar AI, cara penggunaannya, serta aspek etika dan implikasi pemanfaatannya dalam berbagai aktivitas. Dengan memiliki literasi AI yang baik, individu akan lebih mampu menganalisis informasi, mengambil keputusan secara tepat, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan.⁹

⁸ Indah Purnama Sari and Zulian Fikry, “Hubungan Antara Career Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” 2511 (2024).

⁹ Deica Purnama and Bella Paradita, “Pengaruh Tingkat Ketergantungan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening” 14, no. 1 (2026): 108–18.

Kondisi tersebut juga terlihat Pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, Berdasarkan survei awal terhadap 15 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik sudah cukup tinggi. Sebanyak 13 mahasiswa menyatakan pernah menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan, 11 mahasiswa menggunakannya untuk mencari atau memahami materi pembelajaran, dan 9 mahasiswa memanfaatkannya untuk meringkas atau menerjemahkan artikel ilmiah. Namun, intensitas penggunaan tersebut belum sepenuhnya diikuti kemampuan literasi AI yang memadai. Hal ini terlihat dari hanya 6 mahasiswa yang menyatakan selalu memeriksa kembali informasi yang dihasilkan AI, 7 mahasiswa yang memahami keterbatasan AI, dan 8 mahasiswa yang memahami pentingnya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan AI tidak selalu mencerminkan tingkat literasi AI yang dimiliki mahasiswa.

Pada aspek dukungan lingkungan akademik, sebanyak 10 dari 15 mahasiswa menyatakan memperoleh dukungan dosen dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, sedangkan 9 mahasiswa menilai fasilitas pembelajaran digital yang tersedia telah cukup mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 8 mahasiswa menyatakan pernah

memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi atau kegiatan yang berkaitan dengan persiapan karier. Sementara itu, dari aspek kesiapan kerja, hanya 7 mahasiswa yang menyatakan cukup siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kondisi yang perlu dikaji lebih lanjut terkait kesesuaian antara dukungan lingkungan akademik, literasi AI, dan kesiapan kerja mahasiswa.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik terhadap Kesiapan Kerja serta mengetahui apakah Literasi *Artificial Intelligence* mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa literasi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi AI yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Hal ini dikarenakan mereka mampu memahami cara kerja teknologi serta mengaplikasikannya secara efektif dalam berbagai tugas profesional. Kemampuan tersebut juga berperan dalam meningkatkan daya adaptasi mahasiswa terhadap perubahan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Selain itu, literasi AI membantu mahasiswa dalam melakukan pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga keputusan

¹⁰ nazif kalam Illahi, *Hasil Wawancara Pada Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2026.

yang dihasilkan menjadi lebih rasional dan terukur. Tidak hanya itu, penguasaan AI juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa ketika menghadapi tantangan kerja yang berbasis digital. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi AI merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa di era modern.¹¹

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian masih membahas Dukungan Lingkungan Akademik, *Career Self-Efficacy*, dan Literasi *Artificial Intelligence* secara terpisah, sehingga keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam membentuk Kesiapan Kerja mahasiswa belum banyak dijelaskan secara komprehensif. Kajian mengenai Dukungan Lingkungan Akademik umumnya berfokus pada pengaruh lingkungan pendidikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, sedangkan penelitian mengenai *Career Self-efficacy* lebih banyak menyoroti keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan karier, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. Sementara itu, penelitian mengenai Literasi *Artificial Intelligence* cenderung menitikberatkan pada kemampuan memahami dan menggunakan teknologi AI serta pengembangan kompetensi digital. Padahal, dalam menghadapi transformasi digital, Kesiapan Kerja

¹¹ Kezia Cindi et al., “Pengaruh Literasi Dan Pemanfaatan AI Terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Sebagai Guru Di Era Society 5 . 0 The Influence of Literacy and AI Utilization on the Readiness of Electrical Engineering Students as Teachers in the Society 5 . 0 Era” 6, no. 2 (2025): 253–63.

mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan yang diperoleh dari lingkungan akademik, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan karier. Di sisi lain, kemampuan Literasi *Artificial Intelligence* berpotensi membantu mahasiswa memanfaatkan berbagai dukungan akademik secara lebih optimal serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi perubahan teknologi di dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja serta menguji peran Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk Kesiapan Kerja mahasiswa di era transformasi digital.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya keterbatasan yang membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sebagian besar kajian sebelumnya cenderung membahas Dukungan Lingkungan Akademik, *Career Self-Efficacy*, dan Literasi *Artificial Intelligence* secara terpisah, sehingga integrasi ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan Kesiapan Kerja mahasiswa masih relatif terbatas. Penelitian yang secara khusus menempatkan Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja juga belum banyak dilakukan. Selain itu, kajian kuantitatif yang

mengaitkan *Career Self-efficacy* dengan tuntutan transformasi digital dan perkembangan penggunaan *Artificial Intelligence*, khususnya pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Indonesia, masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mempertimbangkan faktor lingkungan akademik, tetapi juga aspek psikologis mahasiswa dan kemampuan dalam memahami serta memanfaatkan teknologi AI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja serta menguji peran Literasi *Artificial Intelligence* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah dalam menghadapi tuntutan kompetensi dan perkembangan teknologi di era transformasi digital.¹²

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring meningkatnya tuntutan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa di era transformasi digital, khususnya pada sektor perbankan syariah yang terus mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI). Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan

¹² Shahnur Syamsul Hadi Mohammad Ahyar Syafwan Lysander Al-Hafri, "KETERAMPILAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2022 PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA" 14, no. 04 (2025): 1796–1806.

akademik, tetapi juga perlu menciptakan Dukungan Lingkungan Akademik yang mampu membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain faktor lingkungan, mahasiswa juga perlu memiliki *Career Self-efficacy* yang baik agar mampu merencanakan karier, mengambil keputusan, menghadapi berbagai tantangan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan dan ketidakpastian dunia kerja. Di sisi lain, Literasi *Artificial Intelligence* semakin penting karena mahasiswa dituntut mampu memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan Kesiapan Kerja, tetapi penelitian yang menguji Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi dalam hubungan Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut semakin relevan dalam konteks mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Indonesia yang dipersiapkan untuk memasuki sektor keuangan yang mengalami digitalisasi secara cepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran dukungan lingkungan, keyakinan diri terhadap karier, dan literasi teknologi dalam membentuk Kesiapan Kerja mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Lingkungan**

Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Era Transformasi Digital dengan Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dukungan Lingkungan Akademik berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital?
2. Apakah *Career Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital?
3. Apakah Literasi *Artificial Intelligence* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital?
4. Apakah Literasi *Artificial Intelligence* mampu memoderasi pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital?

5. Apakah Literasi *Artificial Intelligence* mampu memoderasi pengaruh *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Literasi *Artificial Intelligence* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.
- d. Untuk menganalisis peran Literasi *Artificial Intelligence* dalam memoderasi pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.

- e. Untuk menganalisis peran Literasi *Artificial Intelligence* dalam memoderasi pengaruh *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang di era transformasi digital.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi, perbankan syariah, dan transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa dengan Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja mahasiswa di era transformasi digital, khususnya pada konteks pendidikan Perbankan Syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran Dukungan Lingkungan Akademik, *Career Self-Efficacy*, dan Literasi *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan Kesiapan Kerja lulusan

sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Imam Bonjol Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UIN Imam Bonjol Padang, khususnya Program Studi Perbankan Syariah, dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan, tanpa mengesampingkan nilai-nilai dan prinsip syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa Perbankan Syariah mengenai pentingnya keyakinan diri dalam mengelola karir (*Career Self-Efficacy*) serta kemampuan literasi *Artificial Intelligence* sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan.

c. Bagi Industri Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi industri perbankan syariah mengenai kompetensi yang perlu dimiliki oleh calon tenaga kerja di era transformasi digital, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema serupa, baik dengan menambah variable lain, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh Dukungan Lingkungan Akademik dan *Career Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa dengan Literasi *Artificial Intelligence* sebagai variabel moderasi.
2. Responden penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang memenuhi kriteria sampel penelitian.
3. Penelitian difokuskan pada persepsi mahasiswa mengenai Dukungan Lingkungan Akademik, *Career Self-Efficacy*, Literasi *Artificial Intelligence*, dan Kesiapan Kerja dalam menghadapi era transformasi digital.
4. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, sehingga hasil penelitian bergantung pada persepsi dan jawaban responden.

5. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan antarvariabel dan peran moderasi Literasi *Artificial Intelligence*.

